

Kriminalitas di kotamadya Bandung

Inten Devita, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20178578&lokasi=lokal>

Abstrak

Kotamadya Bandung termasuk dalam kategon kota besar di Indonesia yang mempunyai fungsi utama sebagai kota pemerintahan, kota pendidikan, kota perdagangan, kota pariwisata dan kebudayaan serta sebagai kota penndustrian. Demikian besar potensi yang dimiliki Kotamadya Bandung sehingga beban etas prasarana dan sarana kota relatif tinggi dan banyak menimbulkan masalah sehubungan dengan pertumbuhan kota yang belum seimbang. Masalah yang menonjol antara lain, tingginya arus urbanisasi, kepadatan penduduk yang tinggi, kurangnya kesempatan kerja dan terbatasnya fasilitas dan utilitas perkotaan sehingga dapat menyebabkan tindak kejahatan atau kriminalitas di masyarakat. Dapat dipahami apabila di Kotamadya Bandung banyak terjadi masalah kriminalitas, namun bagaimana pole kriminalitasnya, untuk itulah penelitian ini dilakukan. Berdasarkan uraian di atas, masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pola kriminalitas di Kotamadya Bandung? Kasus kriminalitas yang diteliti merupakan jenis kejahatan yang paling sering terjadi di Kotamadya Bandung sesuai dengan Laporan Situasi Gangguan Kamtibmas tahun 1993, Polwiltabes Bandung. Kasus kriminalitas yang diteliti adalah curanmor (pencurian kendaraan bermotor) yang terdiri dari pencurian motor dan pencurian mobil; pencurian yang terdiri dari pencurian dengan pemberatan (curat), pencurian dengan kekerasan (cures) dan pencurian nngan (curing); penganiayaan yang terdiri dari aniaya berat dan aniaya ringan. Pole kriminalitas di Kotamadya Bandung menunjukkan kecenderungan, jumlah kriminalitas akan semakin meningkat jika menuju ke pusat kota, sebaliknya akan semakin berkurang jika menjauhi pusat kota. Dengan kate lain, bagian timur memiliki jumlah kriminalitas yang lebih rendah dibandingkan dengan bagian barat. Kasus kriminalitas yang paling banyak terjadi adalah curanmor sedangkan yang paling sedikit adalah penganiayaan. Distribusi curanmor, pencurian dan penganiayaan mempunyai kecenderungan bertambah jumlah kasusnya jika ke arah pusat kota. Menurut tempat kejadiannya, kriminalitas paling banyak terjadi di pemukiman dan paling sedikit terjadi di jalan umum. Curanmor, pencurian dan penganiayaan paling banyak terjadi di pemukiman sedangkan curanmor paling sedikit terjadi di jalan umum, untuk penganiayaan paling sedikit terjadi di tempat ramai. Menurut waktu kejadiannya, kriminalitas paling banyak terjadi pada jam 18.01 - 24.00 (malam hari) sedangkan yang paling sedikit terjadi pada jam 06.01 - 12.00 (pagi hari). Curanmor dan penganiayaan paling banyak terjadi pada jam 18.01 - 24.00 (malam hari) sedangkan pencurian paling banyak terjadi pada jam 24.01 - 06.00 (dini hari). Bagian sebelah timur Kotamadya Bandung mempunyai proporsi kepadatan penduduk yang lebih rendah dibandingkan dengan bagian sebelah barat, ini berarti bagian barat mempunyai penduduk yang lebih padat daripada bagian timur. Demikian halnya dengan kriminalitasnya, bagian timur mempunyai persentase kriminalitas yang lebih rendah jika dibandingkan dengan bagian barat. Kejadian kriminalitas dengan penggunaan tanah memperhatikan kecenderungan, semakin tinggi persentase luas penggunaan tanah untuk pemukiman, industri dan perusahaan serta jasa, maka persentase jumlah kriminalitasnya juga semakin tinggi. Pada daerah yang persentase luas pemukimannya tinggi, persentase curanmor, pencurian dan penganiayaannya tinggi. Untuk kecamatan yang persentase luas industri dan perusahaannya tinggi, persentase pencuriannya tinggi; sedangkan pada kecamatan yang mempunyai

persentase luas jasanya tinggi, persentase curanmor dan penganiayaannya juga tinggi.